

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga pelaku ekonomi tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional sehingga kemakmuran dan pemerataan dapat tercapai. Namun kenyataan menunjukkan bahwa antara ketiga pelaku tersebut mempunyai perkembangan yang berbeda. Koperasi masih jauh ketinggalan dibanding dengan dua skor yang lainnya.

Koperasi merupakan badan usaha yang kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, kesetiakawanan, gotong-royong, solidaritas, demokrasi dan kebersamaan. Nilai-nilai itu yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain sehingga koperasi dikatakan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi yang pada umumnya koperasi dikendalikan oleh seluruh anggotanya dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap pengambilan keputusan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1, mengungkapkan koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola koperasi diperlukan dalam menciptakan kondisi koperasi yang dinamis, dalam arti hubungan yang erat dan keseimbangan antara koperasi sebagai unit pelayanan dengan peningkatan partisipasi anggota sehingga tujuan organisasi dapat benar-benar tercapai.

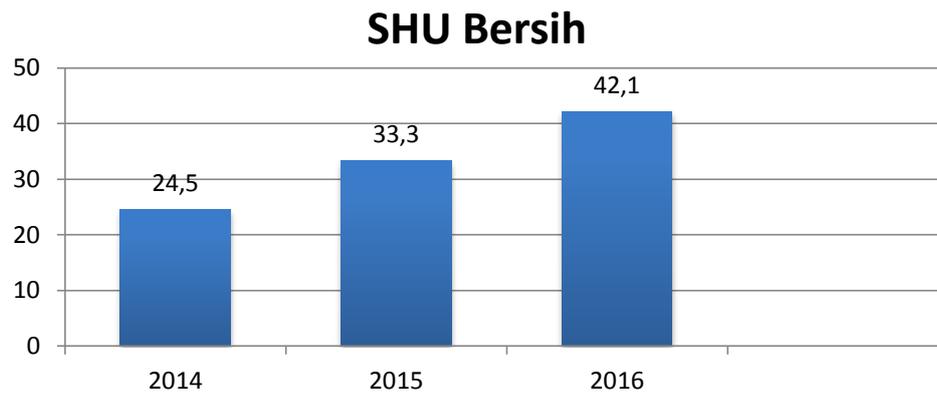
Koperasi tidak hanya sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan dan kurang profesional. Namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional sehingga mampu berkiprah dengan baik dalam rangka memperoleh keuntungan optimal demi memajukan kesejahteraan anggota. Keberhasilan koperasi dalam mensejahterahkan anggotanya atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter salah satunya yang bersifat *financial* (keuangan). Kinerja keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha koperasi, karena hal itulah maka kinerja keuangan harus dievaluasi, pengevaluasian kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan.

Salah satu badan usaha yang berbentuk koperasi adalah Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang. Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang didirikan pada tanggal 12 Mei 1997 dengan badan hukum No.003745/BH/VI. Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya ini didirikan oleh Vei Putra BM. SE. adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Koperasi ini memiliki banyak cabang termasuk di ota Palembang dan pusatnya berada di kota Batu Raja. Setiap badan usaha pasti ingin mengetahui perkembangan dan pertumbuhan usahanya begitu pula dengan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang, karena itulah Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya perlu dievaluasi kinerja keuangannya.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang dibutuhkan laporan keuangan yang merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan juga disusun untuk menunjukkan kondisi perusahaan atau badan usaha saat ini. Kondisi perusahaan atau badan usaha terkini adalah keadaan keuangan perusahaan atau badan usaha pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Agar kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang benar-benar dapat dinilai maka yang harus dilakukan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan periode 2014-2016. Alat yang dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan SHU Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang. Laporan tersebut menunjukkan sisa hasil usaha bersih sebelum pajak Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya pada tahun 2014 sebesar Rp55.825.000 tahun 2015 sebesar Rp75.875.500 dan pada tahun 2016 sebesar Rp95.987.750. Hal ini menunjukkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sisa hasil usaha bersih sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 8,8%. sedangkan sisa hasil usaha bersih sebelum pajak dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 8,8%. Untuk lebih jelasnya untuk SHU bersih sebelum pajak dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya

Gambar 1.1
Diagram SHU Bersih Sebelum Pajak Tahun 2014, 2015, dan 2016
Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang

Terdapat beberapa pendapat mengenai rasio keuangan, dalam hal ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang mengacu berdasarkan peraturan Deputi

Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi yang terdiri dari Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Rasio Manajemen, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan, Rasio Jatidiri Koperasi.

Dengan menggunakan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat membantu Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang dalam mengevaluasi kinerja keuangannya selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014-2016 dan mengetahui kelemahan yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana di masa yang akan datang. Berdasarkan keseluruhan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data Laporan Sisa Hasil Usaha bersih sebelum pajak dan Neraca selama tiga tahun terakhir, yaitu 2014,2015,2016 yang diperoleh pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Palembang pada tahun 2014-2016 menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini dibatasi hanya pada analisis rasio keuangan berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 April 2016. Analisis rasio keuangan tersebut terdiri atas beberapa aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Rasio Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dan Aspek Jatidiri

Koperasi, yang akan dilakukan atas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu untuk mengetahui kinerja Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi selama tiga tahun yaitu 2014,2015,2016 dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab dari belum maksimalnya aspek efisiensi pada rasio beban usaha terhadap sisa hasil usaha kotor.
2. Untuk mengetahui penyebab belum maksimalnya aspek efisiensi pada rasio efisiensi pelayanan.
3. Untuk mengetahui penyebab belum maksimalnya aspek kemandirian dan pertumbuhan pada rasio rentabilitas aset.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya, sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Koperasi dalam pengelolaan, pengembangan dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis laporan keuangan.
3. Bagi lembaga, sebagai referensi dalam penulisan laporan akhir di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data menurut Sugiyono (2014:137) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*Self Report*) atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tulisan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan untuk jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, ketika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar

4. Riset Kepustakaan

Yaitu melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku.

Berdasarkan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:137), teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (*Self Report*) atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.
2. Riset kepustakaan, melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan meneliti melalui buku-buku, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

Menurut Sanusi (2013:104) sumber data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan sumber-sumber data menurut Sanusi (2013:104) tersebut, maka penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Data Primer

Berikut ini data primer yang diperoleh penulis adalah:

- a. Neraca dan Laporan Perhitungan sisa hasil usaha selama tiga tahun terakhir (tahun 2014,2015,2016).
- b. Sejarah berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya.
- c. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka laporan akhir yang terarah, penulis membagi laporan akhir ini menjadi lima bab yang secara sistematis dikemukakan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, antara lain mengenai: Latar Belakang Permasalahan, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Metode Pengumpulan Data serta sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang melandasi pembahasan pada bab IV, adapun teori yang dijelaskan antara lain: Pengertian, Tujuan, Sifat Laporan Keuangan, Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan serta Jenis Laporan Keuangan. Kemudian pengertian, Landasan, Asas, Prinsip-Prinsip koperasi dan penggolongan

koperasi. pengertian analisis Laporan Keuangan, Tujuan dan Manfaat analisis, serta bentuk-bentuk dan Teknik Analisis. Pengertian kinerja keuangan, kemudian peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini, penulis memberikan gambaran secara umum mengenai objek penulisan laporan akhir, yaitu Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya yang terdiri atas: Sejarah Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya, Struktur Organisasi dan uraian tugas, laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisis laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya yakni berupa analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio-rasio yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi yang mengacu pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdapat dalam laporan akhir. Setelah menarik kesimpulan dari pembahasan, penulis akan memberikan saran yang dapat membantu Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya dalam memecahkan masalahnya, serta membantu Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.